

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya karena perusahaan mampu bertahan hidup tanpa batas waktu (Hermawan et al., 2023). Pentingnya bisnis bagi perusahaan adalah perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai dan mencapai tujuan bisnisnya. Bisnis yang akan didirikan harus memiliki tujuan yang jelas, baik itu tujuan dengan jangka pendek maupun tujuan dengan jangka panjang. Reputasi perusahaan yang baik memungkinkan investor dan juga calon-calon investor untuk mengetahui tentang investasi perusahaan dan mengurangi risiko bahwa perusahaan akan menghadapi masalah tersebut (Astuti et al., 2022). Nilai perusahaan memiliki peran penting dalam memperoleh modal usaha bagi setiap perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan bagian penting bagi para investor, kreditur dan pemangku kepentingan ketika menentukan investasi untuk mendapatkan keuntungan dan mengurangi resiko (Riny, 2018). Semakin baik nilai perusahaan maka semakin mudah mendapatkan peluang untuk memperoleh modal. Pada penelitian Krisyadi & Angery (2021) menjelaskan bahwa salah satu contoh kasus perusahaan yang menjadi sorotan dengan melakukan kecurangan terhadap nilai perusahaan adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA). Kasus ini bermula dari ditemukannya anak perusahaan PT TPS Food yaitu PT Indo Beras Unggul (IBU) mengepul beras petani bersubsidi untuk diproses dan dikemas ulang menjadi beras premium. Karena kejadian ini, saham AISA turun signifikan dan membuat perusahaan berusaha mempercantik laporan keuangan 2017. Kasus tersebut mengakibatkan kerugian pada pasar modal karena laporan keuangan yang

dikeluarkan merupakan informasi yang salah (<http://www.investor.id>), padahal laporan keuangan merupakan alat ukur pengambilan keputusan (Purba, 2021) yang termasuk dalam indikator utama penilaian nilai perusahaan (Agustina & Pratomo, 2019). Metode perusahaan tersebut melakukan manipulasi laba perusahaan dengan mengakui adanya pendapatan fiktif (Christian & Stella, 2021).

Meningkatnya nilai perusahaan disebabkan oleh adanya kegiatan *Corporate social Responsibility* (CSR) yang dilakukan pada suatu perusahaan. Banyak penelitian yang telah membuktikan terhadap hal tersebut, diantaranya adalah (Amalia & Yuniarwati, 2023; Cristofel & Kurniawati, 2021; Erawati & Cahyaningrum, 2021; Firmansyah et al., 2021; Hermawan et al., 2023; Masruroh & Makaryanawati, 2020; Wijaya & Pancawati, 2019) sehingga dapat dikatakan bahwa CSR merupakan faktor meningkatnya nilai perusahaan. CSR berguna untuk investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi, yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pandangan investor terhadap CSR tidak lagi sebatas aktivitas yang bertujuan memenuhi peraturan pemerintah, tetapi sudah merupakan suatu agenda yang dilakukan berkaitan dengan tujuan menaikkan nilai perusahaan (Suhartoko & Perwiro, 2023).

CSR merupakan suatu bentuk partisipasi dan kontribusi terhadap kegiatan sosial dan lainnya di dalam dan di luar perusahaan dengan bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial di wilayah sekitar, mengembangkan lingkungan hidup, mensejahterakan kehidupan masyarakat serta meningkatkan dan membangun perekonomian agar lebih maju (Hermawan et al., 2023). Kepercayaan masyarakat terhadap kualitas perusahaan tentu menjadi salah satu komponen atau peran penting dalam peningkatan nilai perusahaan. Kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan akan memberikan pengaruh positif terhadap

nilai perusahaan. Kesejahteraan yang diterima dari perusahaan akan memberikan kepercayaan dan minat masyarakat serta pemegang saham sehingga mampu mendongkrak nilai perusahaan. Oleh karena itu lingkungan menjadi salah satu indikator dalam menentukan nilai perusahaan. Perusahaan mempunyai peran untuk mengambil tanggung jawab sosial tersebut sebagai wujud kesejahteraan lingkungan. Dengan ikut sertanya perusahaan ini akan memberikan reputasi yang baik di mata pemangku kepentingan dan pemegang saham (Amalia & Yuniarwati, 2023)

Berdasarkan teori sinyal menjelaskan bahwa kegiatan CSR juga dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor mengenai prospek keuntungan yang signifikan di masa depan. (Puspitasari & Srimindarti, 2022). Hal ini juga menunjukkan bahwa ketika suatu perusahaan mengumumkan hasil keuangannya, investor atau calon investor bertindak positif dengan membeli saham atau berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga meningkatkan harga saham perusahaan tersebut (Puspitasari & Srimindarti, 2022). Dengan meningkatnya harga saham, maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Lasimpala & Natalia, 2020). Pada penelitian Lastanti & Salim (2023) menjelaskan bahwa dengan menerapkan CSR, perusahaan dapat menciptakan citra yang baik sehingga menimbulkan penilaian positif dari masing-masing pemangku kepentingan. Penerapan CSR diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan (*annual report*) yang dapat memberikan nilai lebih kepada perusahaan karena investor lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang melakukan kegiatan operasional dengan orientasi *triple bottom lines*.

Penerapan CSR mempunyai hubungan yang erat dengan *Corporate Governance* (CG) untuk mempengaruhi nilai perusahaan karena investor akan

lebih tertarik untuk menanamkan modalnya jika terdapat CSR pada suatu perusahaan. Penerapan *Corporate Governance* dan CSR akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan yang tentunya berpengaruh signifikan terhadap keuntungan perusahaan yang berdampak pada kepercayaan investor. Secara teoritis, perusahaan yang mempunyai keuntungan lebih besar akan lebih menarik bagi investor karena diharapkan dapat memberikan *return* yang lebih tinggi bagi investor jika melihat dan menganalisis laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu (Mukhtaruddin et al., 2019). Oleh karena itu, dengan adanya pengungkapan CSR terhadap sosial dan lingkungan diharapkan dapat menjadikan informasi yang berguna bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Tax Avoidance (TA) juga dapat menjadi faktor pengaruh terhadap nilai perusahaan dimana tindakan mengurangi biaya pajak akan mengurangi beban perusahaan yang akan dibayar dan akan meningkatkan laba perusahaan sehingga akan menarik minat investor (Sare & Meiden, 2022). Dengan menghindari terjadi kerugian atau bangkrut, manajemen perusahaan akan melakukan upaya yang menguntungkan bagi perusahaan untuk memperoleh investasi, salah satu caranya adalah dengan melakukan penghindaran pajak dengan tujuan untuk memperbesar laba yang diinginkan para pemegang saham atau calon investor (Krisyadi & Angery, 2021). *Tax Avoidance* merupakan salah satu indikator investor dalam menilai prospek perusahaan dimasa depan untuk melihat tingginya tingkat *return* yang diperoleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka perusahaan akan memiliki citra yang semakin baik. *Tax Avoidance* merupakan tindakan penghematan pajak yang masih dalam koridor perundang-undangan. Hal tersebut berarti tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan dan

sebaliknya akan diperoleh penghematan pajak dengan cara mengatur tindakan yang menghindarkan aplikasi pengenaan pajak melalui pengendalian fakta-fakta sedemikian rupa sehingga terhindar dari pengenaan pajak (Eka & Muid, 2017).

Tax Avoidance atau penghindaran pajak merupakan kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan dengan menaati peraturan undang-undang perpajakan atau memanfaatkan celah agar mendapatkan keuntungan (Pambudi & Kartika, 2022). Alasan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak adalah untuk mengurangi beban atau biaya pajak yang nantinya akan dibayarkan oleh perusahaan. Ketika perusahaan mampu meminimalkan pengeluaran untuk keperluan perpajakan, maka akan semakin berkurang beban atau biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Semakin kecil beban yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba setelah pajak (*earnings after tax – EAT*) yang diperoleh perusahaan. Hal tersebut akan mengundang daya tarik dan minat investor yang semakin tinggi. Semakin tinggi minat investor akan suatu saham maka harga saham akan mengalami kenaikan karena jumlah saham yang beredar di masyarakat terbatas. Para pemegang saham pun menginginkan agar perusahaan memiliki nilai perusahaan yang maksimal. (Sare & Meiden, 2022)

Corporate Governance merupakan faktor yang dapat mengurangi dampak negatif penghindaran pajak dan nilai perusahaan (Budiman & Fitriana, 2021). Pada penelitian (Sukmandari & Anwar, 2022) menjelaskan bahwa konsep tata kelola perusahaan yang baik atau biasa disebut dengan *Corporate Governance* sangat diperlukan oleh suatu perusahaan. CG merupakan sebuah sistem perusahaan yang mampu mengendalikan serta mengatur kegiatan bisnis agar dapat menambah nilai perusahaan (*value added*), sehingga perusahaan dianggap mampu menerapkan dan menunjukkan akuntabilitas, tanggung jawab,

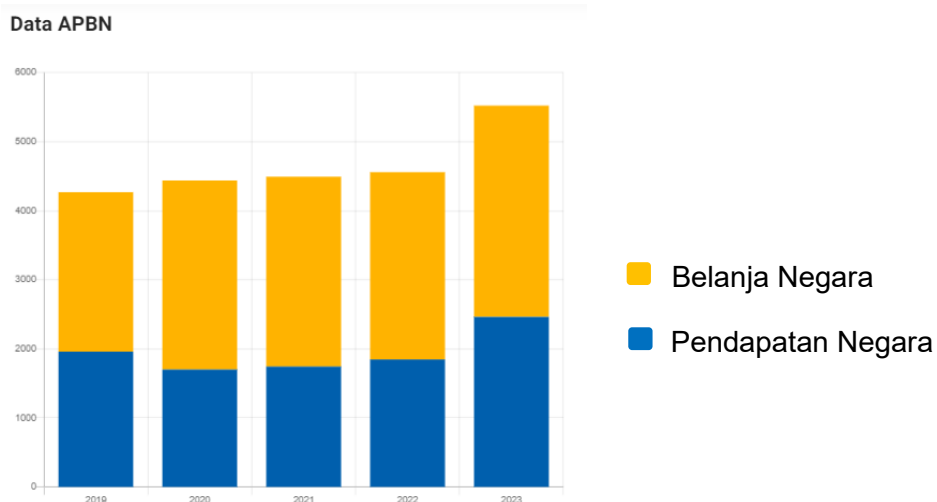
keakuratan informasi, dan transparansi (Harnovinsah et al., 2020). Dengan diterapkannya CG diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan beserta kepercayaan pihak pemakai laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal.

Berdasarkan penelitian (Susanti & Handayani, 2022) mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian Butt et al (2020) dalam studinya menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak bisa memoderasi *Corporarate Social Responsibility* terhadap nilai perusaan. Kemudian pada penelitian Sari & Meiranto (2022) menjelaskan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun tata kelola perusahaan tersebut tidak dapat memoderasi penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Disisi lain pada hasil penelitian Budiman & Fitriana (2021) menjelaskan bahwa *tax avoidance* tidak mampu memberikan pengaruh kepada nilai perusahaan. Dan *Good corporate governance* tidak dapat memberikan efek moderasi terhadap keterkaitan antara *tax avoidace* dan nilai perusahaan. Kemudian pada penelitian Murtiningtyas et al (2022) menyatakan bahwa *Tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. GCG yang di proksikan pada kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Artinya di sini terdapat GAP pada penelitian terdahulu. Dikarenakan hasil yang tidak konsisten dari peneliti terdahulu, ada yang menyimpulkan berpengaruh positif, dan ada juga yang menyimpulkan berpengaruh negatif. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian kembali tentang

Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Corporate Social Responsibility & Tax Avoidance Terhadap Firm Value

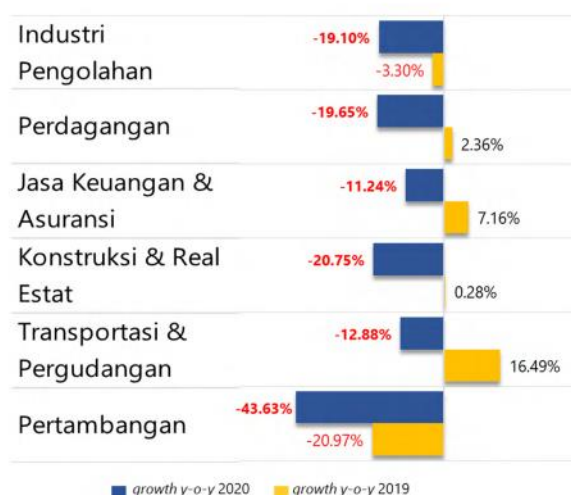
Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 – 2022. Alasan mengambil perusahaan manufaktur karena kegiatannya mengubah barang mentah menjadi barang jadi dengan menggunakan mesin, peralatan, tenaga kerja dan media proses. kegiatan tersebut berkaitan erat dengan isu ekonomi, sosial, dan lingkungan serta tata kelola perusahaan terhadap pemangku kepentingan internal dan eksternal (Firmansyah et al., 2021). Kemudian pada perusahaan pertambangan dikarenakan kegiatan utamanya menggunakan sumberdaya alam, hal tersebut sangat berdampak pada lingkungan, sehingga berkewajiban untuk melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosial berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan (Masrurroh & Makaryanawati, 2020). Alasan mengambil tahun 2019-2022 karena pada tahun tersebut penerimaan pendapatan negara mengalami penurunan yang dibuktikan dari data Kementerian Keuangan Republik Indonesia, (2023) dari gambar berikut ini :



Gambar 1.1 Penerimaan Pendapatan Negara

Sumber : Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023

Penerimaan pendapatan negara bergantung dengan penerimaan pajak di Indonesia karena penerimaan pajak menjadi penyumbang terbesar dalam pendapatan negara (Hasyim et al., 2022). Semua sektor utama yang menyumbangkan kontribusinya dalam penerimaan pajak pada tahun 2020 mengalami kinerja yang buruk dibuktikan berdasarkan data dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, (2020) sebagai berikut :



Gambar 1.2 Kinerja Pertumbuhan Penerimaan Pajak Pada Sektor Utama

Sumber : Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020

Tercermin fenomena pertumbuhan sektor utama dalam penerimaan pajak yang menurun maka dapat diartikan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia juga mengalami penurunan laba atau mengalami kerugian. Karena hal tersebut perusahaan akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik investor dalam menanamkan sahamnya.

Pada penelitian Susanti & Handayani (2022) di lakukan pada perusahaan pertambangan periode 2015-2020. Penelitian Butt et al (2020) meneliti pada

perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan pada tahun 2018. Sari & Meiranto (2022) perusahaan yang di teliti adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2020. Pada penelitian Budiman & Fitriana (2021) di lakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2019. Kemudian pada penelitian Murtiningtyas et al (2022) meneliti perusahaan *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018. Sehingga berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian ulang tentang Pengaruh *Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi *Corporate Social Responsibility & Tax Avoidance* Terhadap *Firm Value* pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2022

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini mengkaji lebih dalam lagi mengenai *Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi *Corporate Social Responsibility & Tax Avoidance* Terhadap *Firm Value*

1. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Firm Value*?
2. Bagaimana pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Firm Value*?
3. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Firm Value*?
4. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Firm Value* dengan di moderasi *Corporate Governance*?
5. Bagaimana pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Firm Value* dengan di moderasi *Corporate Governance* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Merupakan suatu informasi yang ingin di peroleh untuk dapat menjawab permasalahan yang telah di rumuskan sebelumnya. Berdasarkan rumusan masalah berikut adalah tujuan dari penelitian ini yaitu.

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Firm Value*.
2. Untuk menguji dan menganalisis *Tax Avoidance* terhadap *Firm Value*.
3. Untuk menguji dan menganalisis *Corporate Governance* terhadap *Firm Value*.
4. Untuk menguji dan menganalisis *Corporate Governance* apakah memperkuat atau memperlemah hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Firm Value*.

5. Untuk menguji dan menganalisis *Corporate Governance* apakah memperkuat atau memperlemah hubungan Variabel *Tax Avoidance* terhadap *Firm Value*.

1.4 Manfaat

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance dan Corporate Governance* bagi perusahaan supaya bisa mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya *Firm Value*.

2. Bagi Pengembang Penelitian

Penelitian ini dapat sebagai tambahan pengetahuan serta referensi tambahan yang sesuai dengan objek bahasan atau variabel yang digunakan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan baru tentang *Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance, Corporate Governance* serta *Firm Value* yang bisa di jadikan acuan untuk untuk berinvestasi atau menanamkan modal.